

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial atas dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat dan lingkungan. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan secara konvensional telah lama dikenal dalam dunia bisnis global, namun seiring perkembangan ekonomi berbasis nilai, muncul kebutuhan akan pendekatan pelaporan sosial yang lebih komprehensif dan selaras dengan prinsip-prinsip moral yang lebih tinggi.¹

Dalam perspektif Islam, bentuk tanggung jawab sosial perusahaan tidak cukup hanya diukur melalui kerangka pelaporan *konvensional*, melainkan perlu diwujudkan melalui pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai syariah. Pendekatan tersebut dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting* atau ISR. *Islamic Social Reporting* merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Penyusunan ISR mengacu pada *Islamic Social Reporting Index* yang dikembangkan dari standar pelaporan sosial yang diterbitkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* atau disebut dengan Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Islam. Selanjutnya, indeks tersebut dikembangkan kembali dengan

¹ Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing; lihat juga Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Fascho Publishing

menambahkan berbagai item pengungkapan sosial yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan entitas berbasis Islam.²

ISR memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan pelaporan sosial konvensional karena tidak hanya memuat dimensi ekonomi dan sosial, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.³ Tema-tema pengungkapan dalam ISR umumnya meliputi pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan hidup, serta tata kelola perusahaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴ Dengan demikian, ISR menjadi instrumen pelaporan yang lebih komprehensif dan relevan bagi perusahaan yang beroperasi dalam kerangka ekonomi Islam. Hal ini dikarenakan ISR tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban kepada sesama manusia, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT, sehingga menjadikannya lebih dari sekadar alat pelaporan biasa.

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia meningkatkan kebutuhan terhadap pengungkapan informasi sosial berbasis syariah. Bank syariah tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan kewajiban menjalankan operasionalnya sesuai prinsip Islam. Oleh karena itu, pengungkapan *Islamic Social Reporting* menjadi bentuk pertanggungjawaban bank syariah kepada masyarakat dan *stakeholder*, sekaligus penting untuk meningkatkan

² Intan Zoraya, Vika Fitranita, and Indah Oktari Wijayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderating," *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 17, no. 1 (2022): 22.

³ Rizki Arvi Yunita, Khalila Husnasari, and Ervina Rosarina Hasibuan, "Pengungkapan Islamic Social Reporting Index Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal HEI EMA* 4, no. 1 (2025): 178.

⁴ Rohana Othman and Azlan Md Thani, "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia," *International Business & Economics Research Journal* 9, no. 4 (2010): 139.

transparansi dan membangun kepercayaan publik.⁵ Namun, meskipun praktik *Islamic Social Reporting* terus berkembang di Indonesia, masih terdapat berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya, khususnya pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan syariah, seperti tingkat konsistensi pelaporan yang masih bervariasi antarbank.⁶

Contohnya terjadi pada Bank Aceh Syariah yang pada tahun 2024 mendapat sorotan dari masyarakat terkait kurangnya transparansi dalam pengelolaan dan penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR). Masyarakat menilai bahwa laporan penggunaan dana CSR belum disampaikan secara terbuka sehingga menimbulkan berbagai kritik terhadap perusahaan. Selain itu, terdapat anggapan bahwa pelaksanaan program sosial perusahaan belum sepenuhnya tepat sasaran dan merata kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari permasalahan tersebut, terlihat bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas implementasi *Islamic Social Reporting* (ISR) agar dapat menciptakan transparansi, akuntabilitas, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan syariah.⁷

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi penerapan *Islamic Social Reporting* (ISR), salah satunya adalah *Profit Sharing Ratio*. Menurut penelitian Farah N Khansa dan Evony S Violita yang menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, karena tingginya bagi hasil dari

⁵ Bryan Ranu Kusuma, Nafisah Ruhana, and Ade Ali Nurdin, "Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2018- 2023," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 4, no. 3 (2024): 453–54.

⁶ Lestari Ni Putu Rara Yudiantara, dkk Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan sebagai bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan terhadap Lingkungan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*" (2020) : 53

⁷ Geram,"SAPA Desak Bank Aceh Syariah Transparan Soal Dana CSR 2024", *Pedulibangsa.com*, (diakses pada 13 Mei 2026)

pembiayaan mudharabah dan musyarakah dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga bank memiliki kesempatan lebih luas untuk menjalankan aktivitas sosial seperti sponsor kegiatan kemasyarakatan, sumbangan bencana alam, maupun konservasi lingkungan.⁸ Namun tidak sejalan dengan penelitian Noviyanti Ardhani menemukan *profit sharing ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.⁹

Faktor kedua yang memengaruhi *Islamic Social Reporting* adalah *Zakat Performance Ratio*. Menurut penelitian Deanisa Wahyuantika dkk menemukan bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Kondisi ini mencerminkan bahwa bank syariah dengan kemampuan zakat yang lebih besar menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap prinsip syariah, sehingga mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.¹⁰ Namun tidak sejalan dengan penelitian Naili Wildah Fahmiah dkk menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.¹¹

⁸ Farah N Khansa and Evony S Violita, "The Association between Islamic Bank Performance and Islamic Social Responsibility in Supporting SDGs: The Different between Indonesia and Malaysia The Association between Islamic Bank Performance and Islamic Social Responsibility in Supporting SDGs: The," *Journal of Environmental Science and Sustainable Development Symposium* 716, no. 012062 (2021): 7–8, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012062>.

⁹ Noviyanti Ardhani, Pengaruh Corporate Governance Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019), *Skripsi* 2021.:144

¹⁰ Bima Cinintya Pratama et al., "Pengaruh Modal Intelektual Dan Indeks Kinerja Islami Terhadap Pengungkapan Pelaporan Sosial Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2545–55.

¹¹ Naili Wildah Fahmiah, Norita Citra Y, and Moh Halim, "Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting : Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015," *E-Jurnal Pustaka Akuntansi* 15, no. 1 (2019).:

Faktor ketiga yang memengaruhi *Islamic Social Reporting* adalah Ukuran Perusahaan. Menurut Penelitian Via Kumalasari dkk yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Artinya, semakin besar ukuran bank syariah, semakin luas pula pengungkapan ISR yang dilakukan. Hal ini karena bank besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menyusun laporan sosial yang lebih lengkap, sekaligus dituntut lebih *akuntabel* oleh masyarakat dan *regulator*.¹² Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Zuhriyanto dan Slamet Haryono yang menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR.¹³

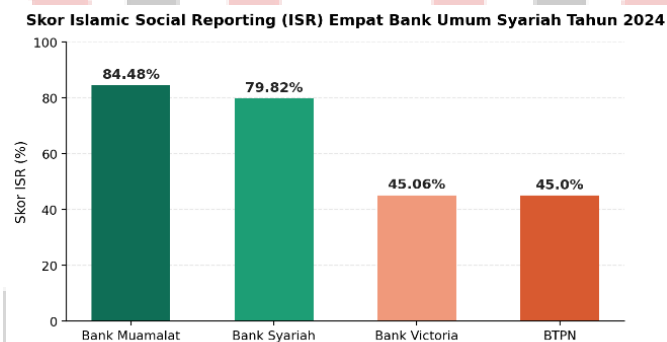
Pemilihan bank umum syariah sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristiknya yang menjalankan aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil, bukan sistem bunga. Bank umum syariah beroperasi berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, dengan tujuan meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, bank umum syariah menjadi objek yang paling relevan dalam penelitian ini karena seluruh aktivitas operasionalnya mencerminkan prinsip syariah yang erat kaitannya dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian ini dilakukan karena tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia masih menunjukkan

¹² Via Kumalasari, Ida Hurhayatia, and Iwan Budiyo, "Analisis Determinan Islamic Social Reporting Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia," *Journal of Accounting Research* 12, no. 1 (2023): 85–100.

¹³ Zuhriyanto and Slamet Haryono, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Magister Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2022): 53–62.

perbedaan antar perusahaan, yang mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi luas pengungkapannya. Hal ini terlihat dari penelitian Rizki Arvi Yunita dkk yang membandingkan skor ISR beberapa bank umum syariah di Indonesia tahun 2024, di mana skor tertinggi dicapai oleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 84,48% (sangat informatif) dan Bank Syariah Indonesia sebesar 79,82% (informatif), sedangkan Bank Victoria Syariah dan BTPN Syariah hanya memperoleh 45,06% dan 45% (tidak informatif). Perbedaan skor yang cukup signifikan ini, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.1, mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan ISR antar bank umum syariah di Indonesia masih belum merata.¹⁴



Gambar 1. 1 Skor Islamic Social Reporting Empat Bank Umum Syariah Tahun 2024

Sumber: Yunita, Husnasari, & Hasibuan (2025)

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh **“Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah periode 2021–2025.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

¹⁴ Rizki Arvi Yunita, Khalila Husnasari, and Ervina Rosarina Hasibuan, op.cit.h 186

dalam memahami pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan ISR serta memberikan wawasan bagi perusahaan syariah dalam meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dengan objek penelitian Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2025 menggunakan data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) masing-masing bank.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam meningkatkan kualitas pengungkapan *Islamic Social Reporting* melalui penguatan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan Ukuran Perusahaan.

b. Bagi Regulator (OJK)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait standar pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah pada perbankan syariah di Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*, khususnya peran *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan Ukuran Perusahaan pada perbankan syariah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dasar perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Islamic Social Reporting*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan Ukuran Perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan landasan teori dan konsep yang mendasari serta mendukung penelitian, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

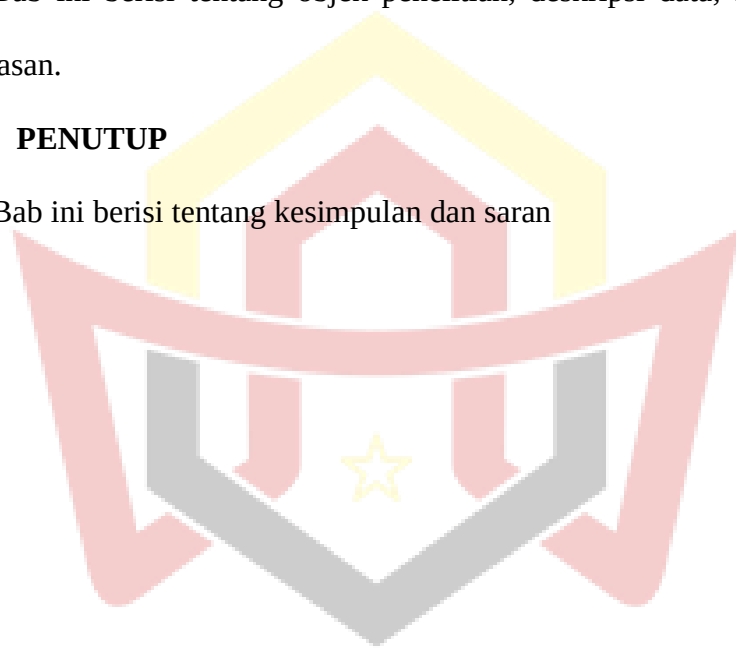
Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, deskripsi data, analisis data, pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran



UIN IMAM BONJOL
PADANG